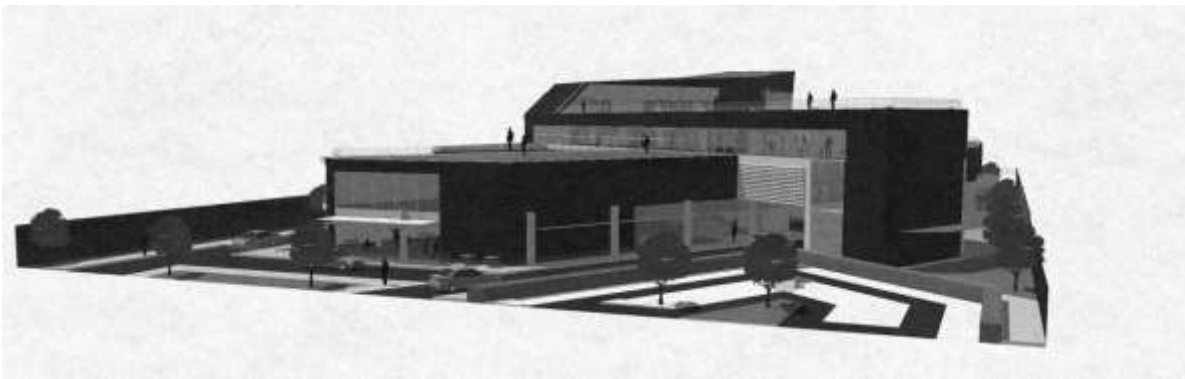


Perpustakaan Nasional di Surabaya

Johan Surya Wiejaya dan Eunike Kristi, S.T., M. Des.Sc (Hons)
 Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: johansuryawiejaya@gmail.com ; kristi@peter.petra.ac.id

Abstrak— Proyek ini bertujuan untuk memberikan fasilitas yang lebih memadai bagi masyarakat Surabaya untuk membaca, serta meningkatkan minat baca masyarakat untuk memajukan generasi bangsa. Melalui pendekatan simbolik, konsep desain berasal dari keinginan untuk menyadarkan masyarakat bahwa membaca itu penting, yang kemudian diaplikasikan ke dalam bangunan, dengan harapan pengunjung dapat mengerti makna yang ingin disampaikan. Pendalaman karakter ruang dilakukan agar, pengunjung dibuat menjadi lebih nyaman dan betah untuk membaca yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan.

Kata kunci— Perpustakaan Nasional, Arsitektur Simbolik



Gambar. 1. Fasade desain bangunan Perpustakaan Nasional

I. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, minat baca masyarakat cenderung kurang. Banyak yang menganggap bahwa membaca bukan lagi sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Berdasarkan data International Association for Evaluation of Educational (IEA) Tahun 1992, kemampuan baca murid-murid sekolah dasar (SD) kelas IV di Indonesia menempati urutan ke-29 (Wasil Abu Ali, 2012). Hal ini menunjukkan betapa rendahnya minat baca di Indonesia bahkan terutama anak – anak.

Padahal apabila kita amati, membaca seharusnya menjadi sebuah dasar yang berguna untuk memajukan generasi bangsa. Jika kita lihat di Surabaya, perpustakaan memang ada, tetapi fasilitas yang tersedia di dalamnya kurang mendukung.

Banyaknya kekurangan pada perpustakaan yang tersedia di Surabaya, melatarbelakangi diajukannya proyek perpustakaan nasional ini untuk memberi fasilitas yang lebih baik.



Gambar. 2. Keadaan Eksisting Perpustakaan di Surabaya

Lokasi tapak terletak di daerah Surabaya Timur, tepatnya di jalan Arief Rahman Hakim. Dipilih lokasi yang terletak di daerah pendidikan yang berhubungan dengan fungsi bangunan sebagai perpustakaan.

Site ini juga berada di dekat perpustakaan yang ada di Surabaya. Hal ini sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memindahkan perpustakaan Surabaya ke perpustakaan nasional ini yang merupakan penambahan dari perpustakaan yang telah ada.



Gambar. 3. Lokasi Site Berada di daerah pendidikan dan perpustakaan eksisting.

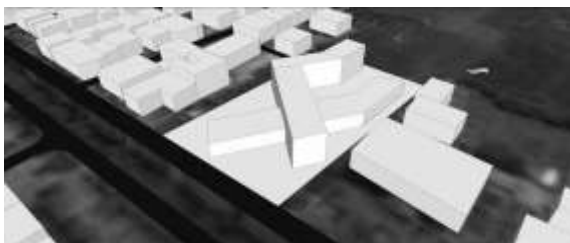
II. DESAIN BANGUNAN

A. Konsep bangunan dan pengaplikasian

Membaca buku merupakan sebuah hal penting, tetapi kebanyakan dari orang – orang cenderung menilai sebuah buku dari kulitnya saja, padahal bias saja dari sebuah buku yang jelek, kehidupan berubah menjadi lebih baik. Maka dari itu bangunan ini mengambil konsep “Don’t judge a book by it’s cover” yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa tidak semua buku dapat kita nilai dari luarnya saja.

Dari konsep yang diangkat, diambil poin penting dimana kita tidak dapat menilai sesuatu dengan pasti sebelum mengetahui sendiri, yang kemudian diaplikasikan ke dalam bangunan.

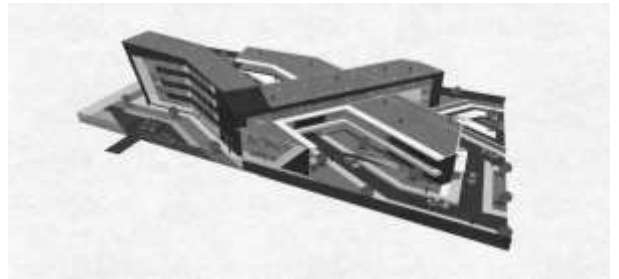
Pengaplikasian yang dilakukan berdasarkan konsep yang diangkat dibedakan ke dalam beberapa poin, yaitu tatanan massa, bentukan massa, sirkulasi, dan juga fasade dari bangunan.



Gambar. 4. Tatanan Massa Bangunan

Tatanan massa yang digunakan berbeda dengan orientasi yang ada di tapak. Orientasi bangunan dibuat miring yang dimana dibuat untuk memberikan sebuah kesan informal pada bangunan. Kesan informal

diberikan dengan harapan bangunan dapat dikenal akibat dari perbedaan dari bangunan dan mau didatangi oleh pengunjung. Seperti halnya apabila kita melihat sebuah buku yang bagus, maka kita akan tertarik untuk mengetahui isi dari buku tersebut.

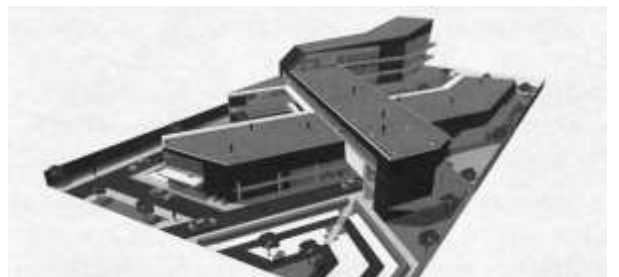


Gambar. 5. Bentukan bangunan yang tegas di bagian depan dan tajam di bagian belakang



Gambar. 6. Bentukan tegas pada bagian depan bangunan

Bentukan bangunan dibagi menjadi 2 yang bertujuan untuk membedakan antara bagian depan dan belakang bangunan. Perbedaan dari bentukan ini bertujuan agar pengunjung yang datang mengerti bahwa apa yang kita lihat dari bagian depan, belum tentu sama dengan bagian belakangnya, sesuai dengan konsep tidak dapat menilai sesuatu dengan pasti.



Gambar. 7. Sirkulasi dibuat memutar agar pengunjung mengerti fungsi dari bangunan

Untuk bagian sirkulasi, dibedakan menjadi sirkulasi mobil, motor dan juga pejalan kaki. Sirkulasi mobil dibuat memutar agar pengunjung mengerti fungsi bangunan pada bagian depan dan belakang berbeda. Sirkulasi motor berada di bagian depan site dengan tujuan orang untuk mencapai bangunan harus berjalan memutar bangunan terlebih dahulu yang kemudian mengerti fungsi dari bangunan. Sirkulasi pejalan kaki berada di sepanjang sirkulasi mobil yang memutar dengan tujuan, pejalan kaki yang datang memutar bangunan terlebih dahulu untuk mengerti isi dari bangunan.

Fasade bangunan pada bagian depan dan belakang berbeda. Pada bagian depan cenderung masif, dan belakang cenderung banyak bukaan. Hal ini bertujuan agar pengunjung tidak bisa langsung menilai bangunan dari depan saja, tetapi secara keseluruhan.

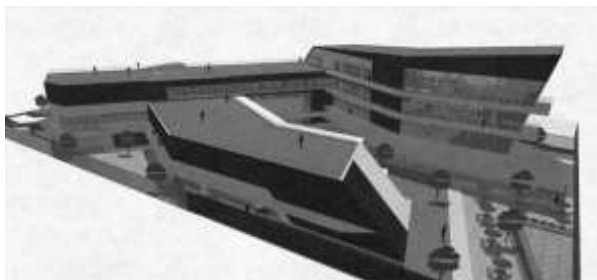


Gambar. 8. Fasade belakang bangunan yang cenderung void



Gambar. 9. Fasade depan bangunan cenderung masif

B. Exterior Bangunan

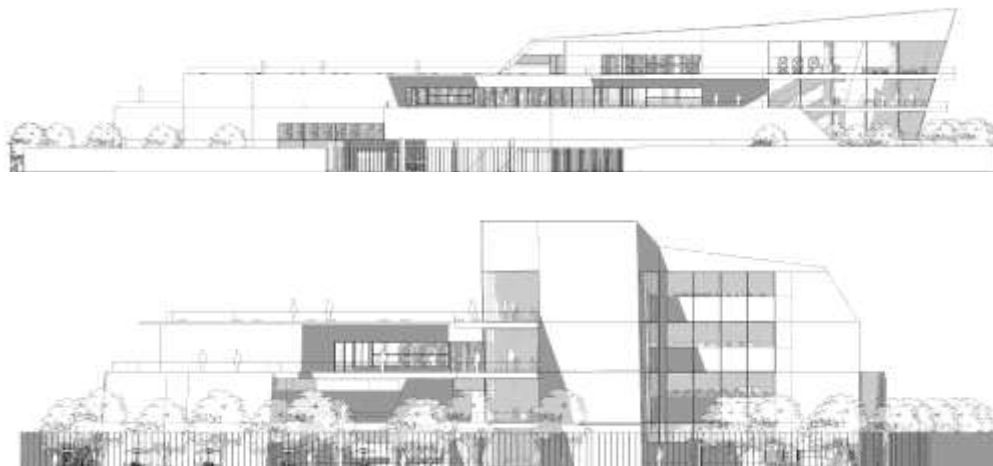


Gambar. 10. Exterior bangunan belakang



Gambar. 11. Exterior bangunan depan

Bagian exterior pada bangunan ini berdasarkan 2 aspek, yaitu bentuk bangunan dan fasade yang digunakan. Keduanya dibedakan menjadi 2 bagian yang ekstrim seperti lurus – miring dan masif – void. Dari permainan bentuk dan fasade ini diharapkan pengunjung mengerti maksud yang ingin disampaikan.



Gambar. 12. Tampak Bangunan

C. Interior Bangunan

Interior bangunan lebih ditujukan untuk membuat suasana di dalam bangunan lebih nyaman. Hal ini ditujukan agar para pengunjung yang datang dapat betah di dalam perpustakaan dan ingin kembali lagi dengan harapan, membaca menjadi kebiasaan.

Selain pada bagian perpustakaan, bagian interior lain seperti café dan toko buku juga dibuat nyaman yang diharapkan dapat menarik orang untuk datang ke bangunan dan mau untuk kembali ke bangunan ini hingga membaca menjadi kebiasaan.



Gambar. 13. Interior Perpustakaan



Gambar. 14. Interior Café

Pada bagian foyer yang merupakan sirkulasi dari bangunan juga diberi tempat bersantai pada beberapa tempat. Seperti pada bagian depan toko buku yang ditujukan bagi orang – orang yang menunggu kerabatnya yang membeli buku agar dapat bersantai dan juga pada bagian pintu masuk daerah public yang diberikan tempat bersantai.



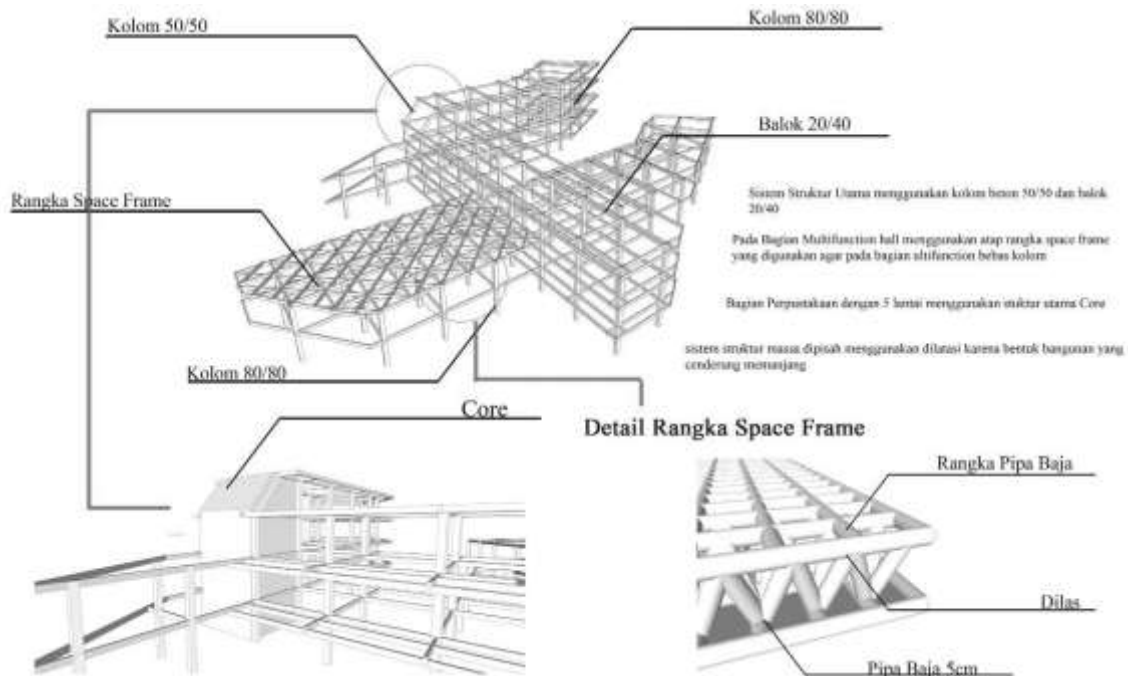
Gambar. 14. Interior toko buku



Gambar. 15. Interior area santai toko buku.

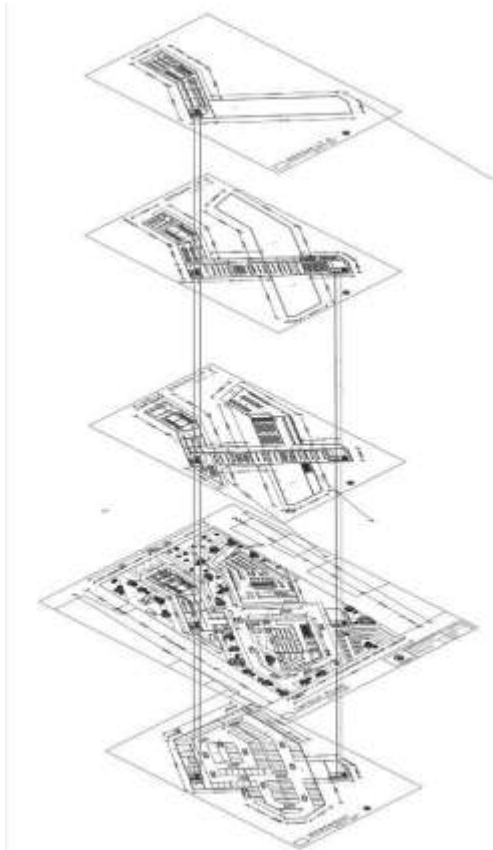
D. Struktur Bangunan

Struktur bangunan dibedakan pada beberapa tempat karena kegunaan ruang dan tinggi bangunan yang berbeda – beda. Pada massa 4 lantai menggunakan sistem struktur utama core yang dibantu dengan kolom dan balok beton. Massa 2 lantai bagian depan menggunakan space frame dan kolom baja akibat dari ruang serbaguna yang bebas kolom. Pada bagian perpustakaan 2 dan 3 lantai menggunakan sistem rangka beton yang dilatasi karena bentang yang terlalu jauh.



Gambar. 16. Sistem Struktur bangunan secara keseluruhan.

E. Utilitas Bangunan



Gambar. 17. Sistem Utilitas bangunan secara keseluruhan.

Sistem Utilitas dibedakan menjadi sistem air bersih, air kotor dan kotoran, listrik serta penghawaan udara. Sistem air bersih masuk mulai meteran, tandon bawah, tandon atas, yang kemudian di distribusikan ke unit masing – masing. Sistem air kotor dan kotoran didistribusikan dari avur langsung menuju ke STP yang melalui shaft dari bangunan.

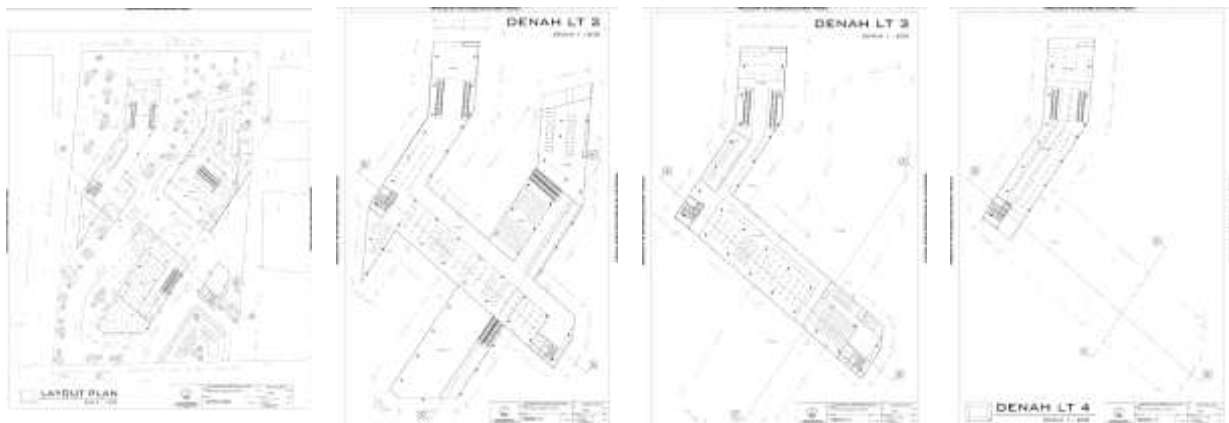
Sistem listrik bangunan berasal dari PLN dan juga dari genset apabila listrik padam. Listrik kemudian didistribusikan melalui trafo lalu menuju panel utama yang kemudian disalurkan ke panel subbagian dan didistribusikan ke unit yang membutuhkan. Sistem penghawaan udara menggunakan sistem AC sentral yang diatur kelembabannya agar buku yang berada di dalam perpustakaan tidak mudah rusak.

Air Bersih
PAM - Meteran - tandon + pompa - tandon atas - unit air
Air kotor + kotoran
Unit - shaft - stp
Sistem AC
chiller - ahu - unit
Cooling Tower
Sistem Listrik
PLN / Genset - Trafo - Panel - Unit
Sistem Kebakaran
Tandon - hydrant / pipa tegak - sprinkler

Gambar. 18. Daftar tabel Sistem Utilitas bangunan.

F. Tatanan ruang

Tatanan ruang ditata sesuai arah linkage dan ditata sedemikian efektif untuk memenuhi standart bangunan komersial



III. KESIMPULAN

Perpustakaan Nasional di Surabaya dibuat dengan sebuah konsep yang diharapkan pengunjung dapat mengerti maksud yang ingin disampaikan, yaitu pentingnya membaca buku. Dari konsep "Don't Judge a Book by It's Cover", bangunan didesain sedemikian rupa beserta pengaplikasiannya yang membuat orang mau menjelajahi sebuah buku yang diharapkan membaca dapat menjadi sebuah kebiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Airlangga, 2002
- [2] Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Airlangga, 2002
- [3] De Chiara, Joseph and John Hancock Callender. *Time Saver Standart for Building Types*. New York: Mc.Graw Hillbook.Inc, 1973
- [4] Fairweather Leslie and Jan A.Silwa. *AJ Metric Handbook*. London:Architectural Press Ltd, 1969
- [5] Janis, Richard R. *Mechanical and Electrical Systems in Building*. New Jersey: Pearson Education Inc, 2005
- [6] BAPPEKO Surabaya. RDTRK Kertajaya Tahun 2011. Surabaya, 2012
- [7] BAPPEKO Surabaya.RTRW PERDA 3 Tahun 2007. Surabaya, 2012
- [8] BAPPEKO Surabaya. *Surabaya Vision Plan 2005-2025*. Surabaya, 2012